

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 muncul pandemi virus Corona (COVID-19). COVID-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok pada tahun 2019. Dampak dari COVID-19 memberikan kekacauan pada tatanan negara Indonesia hampir di segala bidang, salah satunya adalah masalah di bidang ekonomi. Data BPS (2020) menunjukkan, penduduk miskin di Indonesia pada September 2020 meningkat 0,41% terhadap Maret 2020, yakni penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,55 juta jiwa. Meningkat sebanyak 1,13 juta jiwa dari Maret 2020. Sedangkan jika dibandingkan dengan September 2019, persentase penduduk miskin meningkat 0,97%, yakni jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 2,76 juta jiwa.

Dampak dari pandemi COVID-19 juga dirasakan oleh lembaga pengelola zakat. Juwani mengungkapkan sejumlah lembaga zakat mengalami penurunan dari segi penghimpunan dana dan mengalami penurunan terhadap jumlah donatur muzakki. Nilai penurunan jumlah muzakki setara dengan nilai pertumbuhan mustahik yaitu sekitar 15-20%. Lebih lanjut Suherman menjelaskan dampak terbesar akibat adanya pandemi adalah mengenai perencanaan lembaga. Situasi pandemi menuntut LAZ untuk rekalkulasi kembali semua yang direncanakan. Selain itu aspek manajemen juga perlu diperhatikan, karena sebelum pandemi kondisi lembaga berjalan secara terbuka dan ekspansif. Namun setelah pandemi terjadi lembaga harus membatasi pengembangan aktivitas dan pengontrolan manajemen lembaga hanya yang pokok saja. Terkait perencanaan masa depan, LAZ juga harus memikirkan aspek-aspek yang bersifat fundamental untuk merencanakan pembiayaan lembaga di masa yang akan datang (knks.go.id, 2020).

Fenomena adanya pandemi menuntut lembaga pengelola zakat untuk melakukan inovasi baru dalam pengelolaan zakat agar keberadaan lembaga tetap berfungsi sebagaimana mestinya (PUSKAS BAZNAS, 2021). Sebab peran zakat bagi umat sangat penting karena mampu mengurangi kesenjangan kemiskinan dan

pendapatan melalui distribusi kekayaan muzakki (Beik, 2009). Dengan adanya redistribusi harta muzakki kepada mustahik akan meningkatkan daya beli agregat. Daya beli meningkat maka kegiatan produksi atau penawaran agregat akan meningkat. Sehingga tingkat keparahan kemiskinan menurun dan jumlah penduduk miskin juga ikut menurun (Amanda dkk, 2021). Zakat merupakan satu-satunya ibadah dalam rukun islam yang bersifat *hablumminannas* (hubungan dengan antar manusia) dan zakat adalah instrumen keuangan Islam yang sangat potensial untuk mendukung pembangunan nasional terutama terhadap peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat (Zuhdi, 1994). Perintah untuk menunaikan zakat diterangkan dalam Al-Quran surat At-Taubah : 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Khuz min amwālihīm ṣadaqatan tuṭahhiruhum wa tuzakkīhim bihā wa ṣalli 'alaihim, inna ṣalātaka sakanul lahum, wallāhu samī'un 'alīm

Terjemahan : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah maha mendengar lagi Maha mengetahui (quran.kemenag.go.id).

Menunaikan zakat termasuk salah satu bentuk untuk saling menolong atau membantu terhadap sesama manusia, terutama kepada yang membutuhkan, sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat Al-Baqarah : 267, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

أَحْبَبَتْ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخَذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Yā ayyuhallāzīna āmanū anfiqū min ṭayyibāti mā kasabtum wa mimmā akhrajnā lakum minal-arḍ, wa lā tayammamul-khabīsa min-hu tunfiquna wa lastum bi `ākhizīhi illā an tugmiḍu fīh, wa'lamū annallāha ganiyyun ḥamīd

Terjemahan : Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata

(enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah maha kaya, maha terpuji (quran.kemenag.go.id).

Sebagai lembaga pengelola zakat, tentunya BAZ dan LAZ diharapkan dapat berperan besar untuk masyarakat luas dalam menangani isu ekonomi terutama saat pandemi terjadi, sehingga dibutuhkan pengelolaan zakat yang baik dan efektif. Salah satu aktivitas utama dalam pengelolaan zakat adalah penghimpunan dana atau *fundraising*. Penghimpunan dana menjadi penentu keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuannya, sebab sumber dana zakat adalah donasi masyarakat. Penghimpunan dana atau *fundraising* adalah kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq, dan shodaqoh serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik (Hanifudin dan Juwaeni, 2006: 47). Selain menghimpun dana untuk modal kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan, kegiatan menghimpun dana juga memiliki tujuan lain yaitu: menambah donatur, meningkatkan kepuasan donatur, membangun citra lembaga, dan menggalang simpatikan dan pendukung (Hasanah, 2015: 250).

Perencanaan atau strategi yang cermat dan implementasi yang tepat sasaran diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam penghimpunan zakat (Anwar, 2010: 13). Strategi dikaitkan dengan sebagai rencana umum atau pokok untuk mencapai tujuan lembaga melalui beberapa pilihan tindakan yang diperlukan dan alokasi sumberdaya yang diperlukan (Davis dalam Suwarsono, 2008). Adanya strategi, kegiatan lembaga akan terarah, berbagai resiko dapat ditangani, potensi sumber daya digunakan dengan akan lebih efisien, serta peluang lembaga dapat dioptimalkan. Setiap lembaga zakat memiliki strategi yang berbeda-beda, karena harus menyesuaikan strategi dengan kondisi, potensi, dan karakter lembaga tersebut. Teknik strategi yang tepat sasaran dalam menghimpun dana dibutuhkan, selain itu aspek kepercayaan donatur juga mempengaruhi keberhasilan dalam penghimpunan dana terutama pada lembaga pengelola zakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu kepercayaan menjadi variabel tertinggi dalam mempengaruhi minat muzakki membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat saat pandemi terjadi (Rahayu, 2021). Penelitian lain, faktor internal yang

mempengaruhi muzakki dalam menunaikan zakatnya pada masa pandemi adalah pengetahuan muzakki, kepercayaan muzakki terhadap lembaga, religiusitas, demografi dan teknologi (Rahayu, 2021). Lebih lanjut penelitian Nursalimah & Hanifa (2021) menjelaskan bahwa faktor prioritas yang mempengaruhi muzakki BAZNAS Jawa Barat dalam berzakat, infaq dan sedekah di masa pandemi COVID-19 salah satunya adalah tingkat kepercayaan terhadap BAZNAS.

Hasil penelitian Rahayu dkk (2019) variabel yang mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki adalah transparansi dan akuntabilitas lembaga. Faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan muzakki adalah hubungan yang baik dengan donatur baik antara individu, pribadi dan donatur serta dengan komunitas (Meyer dalam Ariffin, 2020). Di penelitian lain juga ditemukan sikap staf dalam memberikan pelayanan juga berpengaruh terhadap kepercayaan donatur. Sebagai amil zakat harus ramah, santun, dan memiliki etika keislaman dalam bertindak, bersikap, maupun saat berbicara dengan muzakki (Mufraini, 2006: 197).

Penelitian oleh Alhaqqe (2017) menjelaskan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan muzakki yaitu melalui meningkatkan kredibilitas SDM, kredibilitas pengelolaan, kredibilitas kelembagaan, dan melakukan program kerjasama usaha untuk menjaga hubungan dengan para muzakki. Penelitian oleh Laela (2021) menghasilkan strategi *fundraising* yang digunakan LAZISNU untuk meningkatkan kepercayaan muzakki dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: strategi *fundraising online* berupa metode digital, *payroll system*, metode aplikasi dan transfer via ATM/mobile banking. Sementara untuk *fundraising offline* yaitu membuat brosur atau poster. Berdasarkan penelitian Rahmalia & Machdun (2020) menjelaskan bahwa membangun dan menjaga hubungan dengan donatur adalah hal fundamental strategi yang harus dilakukan lembaga non-profit seperti lembaga amil zakat, serta diperlukan keterampilan mikro dari para staf dalam rangka meningkatkan kepercayaan muzakki. Kemudian pada penelitian Maulida & Anshor (2022) strategi *fundraising* yang digunakan LAZISNU untuk meningkatkan kepercayaan muzakki yaitu melaksanakan program pendayagunaan dana ZIS yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan kredibilitas dengan mengikuti program audit syariah sesuai arahan dari BAZNAS

dan LAZISMU pusat, memberikan pelayanan terbaik, dan selalu menjaga nama baik LAZISMU.

Salah satu lembaga amal zakat yang masih aktif beroperasi adalah LAZ Yatim Mandiri Surabaya. LAZ Yatim Mandiri terdaftar sebagai LAZ Nasional pada tahun 2016 berdasarkan SK. Kemenag RI No. 185 tahun 2016 dan sudah memiliki 46 kantor layanan di 14 provinsi di Indonesia. LAZ Yatim Mandiri merupakan suatu lembaga pengelola zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf yang bersifat nirlaba dan berorientasi pada nilai dasar ibadah dalam mengangkat martabat kaum dhuafa dan yatim menjadi manusia yang mandiri dan pemuda mandiri yang berkualitas. LAZ Yatim Mandiri telah mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya baik menyangkut pengumpulan dana, pengelolaan dana dan penyaluran serta pendayagunaan dana zakat dan dana sosial lainnya secara profesional, transparan, dan amanah.

Tabel 1.1 : Penghimpunan Dana ZIS Yatim Mandiri Surabaya
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Jumlah Muzakki	Jumlah Dana
2018	12.197	81.675.789.432
2019	43.483	101.238.357.324
2020	17.467	110.030.537.723
2021	65.729	123.024.977.566

Sumber : Laporan Keuangan LAZ Yatim Mandiri Surabaya

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan jumlah pemasukan dana di LAZ Yatim Mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah muzakki LAZ Yatim Mandiri Surabaya turun secara signifikan akan tetapi penerimaan dananya mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2021 dengan strategi *fundraising* yang digunakan LAZ Yatim Mandiri Surabaya, berhasil meningkatkan jumlah muzakki dan jumlah penerimaan dana meskipun kondisi ekonomi sedang sulit akibat dari pandemi COVID-19. Selain itu di BAZNAS

Award 2020 LAZ Yatim Mandiri mendapatkan penghargaan “*Fundraising Program Pendidikan Terbaik*” dan “*Laporan Tahunan Terbaik*”. Keberhasilan LAZ Yatim Mandiri Surabaya, hal ini tentu sangat menarik untuk diteliti terutama dalam hal meningkatkan kepercayaan muzakki ketika pandemi terjadi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penghimpunan dana ZIS dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki di LAZ Yatim Mandiri Surabaya pada masa pandemi COVID-19.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian oleh Sifa Nursalimah (2021) yaitu “Analisis Prioritas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Berzakat, Infaq, dan Sedekah di Masa Pandemi COVID-19” menghasilkan faktor prioritas yang mempengaruhi muzakki dalam menunaikan zakat, infaq, sedekah di BAZNAS Jawa Barat adalah pendapatan, tingkat religiusitas, dan kepercayaan terhadap BAZNAS. Penelitian oleh Fahmi Syam (2021) yaitu “Strategi Penghimpunan Zakat di Masa Pandemi COVID-19 Dengan Pendekatan Business Model Canvas (Studi Pada BAZNAS dan LAZISNU Kota Tarakan)” menjelaskan tentang strategi *fundraising* yang diterapkan pada masa sebelum dan selama pandemi COVID-19 yaitu dengan cara mengintegrasikan penghimpunan secara manual dengan penghimpunan secara digital. Selain itu juga memunculkan program-program layanan yang dapat dilaksanakan secara digital, digitalisasi pembayaran zakat, dan menggunakan media sosial sebagai media untuk menyebarkan informasi kepada para muzakki.

Penelitian oleh Laela (2021) menghasilkan strategi *fundraising* yang digunakan LAZISNU untuk meningkatkan kepercayaan muzakki dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: strategi *fundraising online* berupa metode digital, *payroll system*, metode aplikasi dan transfer via ATM/mobile banking. Sementara untuk *fundraising offline* yaitu membuat brosur atau poster. Kemudian pada penelitian Maulida & Anshor (2022) strategi *fundraising* yang digunakan LAZISNU untuk meningkatkan kepercayaan muzakki yaitu melaksanakan program pendayagunaan dana ZIS yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan kredibilitas dengan mengikuti program audit syariah sesuai arahan dari BAZNAS dan LAZISNU pusat, memberikan pelayanan

terbaik, dan selalu menjaga nama baik LAZISMU, namun tidak berfokus pada strategi yang dilakukan LAZ untuk meningkatkan kepercayaan muzakki terutama pada masa pandemi COVID-19. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penulis ingin meneliti tentang strategi penghimpunan dana ZIS pada masa pandemi dengan judul **“Strategi Penghimpunan Dana ZIS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki di LAZ Yatim Mandiri Surabaya Pada Masa Pandemi COVID-19”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan LAZ Yatim Mandiri Surabaya dalam aktivitas menghimpun dana ZIS dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada masa selama pandemi.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penulisan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti mendeskripsikan suatu objek atau fenomena secara naratif. Data maupun fakta yang didapat penulis berupa kata, gambar atau dokumen yang berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang penulis dapatkan di lokasi. Adapun data primer didapat melalui wawancara dengan narasumber yaitu pihak LAZ Yatim Mandiri Surabaya, dokumentasi dan data sekunder didapat dari dokumen lembaga, karya ilmiah, buku atau berita yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Pembahasan strategi penghimpunan dana ZIS dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki di masa selama pandemi COVID-19 dengan studi kasus LAZ Yatim Mandiri Surabaya ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi media informasi yang berguna untuk mengembangkan ilmu dibidang manajemen strategi, khususnya

dalam hal strategi penghimpunan dana ZIS dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada masa pandemi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan atau informasi kepada masyarakat mengenai strategi penghimpunan dana zakat dan meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap LAZ sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berzakat, infaq, dan shadaqah.

b. Bagi Pelaku Lembaga Pengelola Zakat

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan pengelolaan zakat, khususnya terkait strategi penghimpunan dana ZIS dan meningkatkan kepercayaan muzakki di masa pandemi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat sistematika penulisan untuk memudahkan dan memberikan gambaran umum yang jelas mengenai isi penelitian, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, dan sistematika penulisan. Pada pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian mengenai analisis strategi penghimpunan dana ZIS pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19 dengan studi kasus LAZ Yatim Mandiri Surabaya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori, hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan kerangka berpikir penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang akan membahas tentang teori manajemen strategi, teori penghimpunan dana, dan teori dana ZIS.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan teknik yang digunakan secara rinci oleh penulis dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang jenis penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, jenis dan sumber data, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum obyek penelitian dan subjek penelitian dalam bentuk naratif. Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil dari analisis data yang terkait.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan penulis, saran-saran dari penulis bagi penelitian selanjutnya, daftar pustaka dan lampiran.